

GAMBARAN KESEHATAN LINGKUNGAN PASAR DI WILAYAH KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2023

Nafiatul Romadhona *¹
Akas Yekti Pulihasih ²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
*e-mail: atulnafi809@gmail.com, akasyekti@unusa.ac.id

Abstrak

Kesehatan lingkungan pasar meliputi upaya pengawasan, pencegahan, dan pengendalian segala hal di lingkungan pasar terutama yang dapat menyebabkan penularan penyakit. Pasar termasuk tempat umum di mana orang berkumpul untuk berinteraksi dan menjalin hubungan. Jika sanitasi pasar tidak terjaga, risiko penyebaran penyakit dapat meningkat, berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui gambaran kesehatan lingkungan pasar di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pasar yang tidak memenuhi syarat sebesar 63,64%, pasar yang memenuhi syarat sebesar 22,73%, dan yang belum dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan sebesar 13,63%. Kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagian besar pasar di wilayah Kabupaten Sidoarjo tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Kesehatan lingkungan, Pasar, Sanitasi

Abstract

Market environmental health encompasses efforts to monitor, prevent, and control everything in the market environment especially that can cause the spread of disease. Markets include public places where people gather to interact and make relationships. If the market sanitation is not awake, the risk of spreading disease can increase, having a negative impact on public health. The purpose of this research is to find out the health picture of the market environment in the Sidoarjo district. This type of research is descriptive. The data used is secondary data from the Sidoarjo district health department. The results obtained from this study are a non-qualified market 63.64%, a qualified market of 22.73%, and an unfinished Environmental Health Inspection of 13.63%. The conclusion reached is that a large portion of the market in the territory of Sidoarjo district does not qualify for environmental health.

Keywords: Environmental Health, Market, Sanitation

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan meliputi penyehatan, pengendalian, dan pengamanan sebagai upaya memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2014, penyelenggaraan kesehatan lingkungan juga dilakukan di Tempat Fasilitas Umum (TFU). Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar/Inspeksi Kesehatan lingkungan (IKL) berdasarkan Renstra sasarannya yaitu pasar, sekolah dan puskesmas. Kesehatan lingkungan pasar meliputi upaya pengawasan, pencegahan, dan pengendalian segala hal di lingkungan pasar terutama yang dapat menyebabkan penularan penyakit (Firdanis et al, 2019). Kesehatan pasar menjadi isu global karena sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit dan menurunkan kesejahteraan manusia, pembangunan sosial, dan ekonomi (Seviana et al, 2021). Pasar termasuk tempat umum orang berkumpul untuk berinteraksi dan menjalin hubungan (Irma et al, 2020). Jika sanitasi pasar tidak terjaga, risiko penyebaran penyakit dapat meningkat, berdampak negatif pada kesehatan masyarakat (Mulyatna, 2021).

Berdasarkan capaian pengawasan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Nasional per-desember 2023 TFU jenis pasar yang memenuhi syarat sebesar 12,32%, pasar yang tidak memenuhi syarat sebesar 63,43%, dan pasar yang belum diperiksa sebesar 24,24%. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) di Indonesia pada tahun 2020 pasar tradisional jumlahnya mencapai 16.235 pasar, posisi pertama dengan jumlah terbanyak yaitu 5.949 pasar ditempati oleh Pulau Jawa (Thohira dan Rahman, 2021). Jumlah pasar di Jawa Timur berdasarkan Perindak pada tahun

2022 sebesar 892 pasar sudah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dari pasar yang terdaftar sebesar 1174.

Penelitian Nurfatmala (2021) di pasar Wameo di Kota Bau Bau menunjukkan bahwasanya ada pengaruh peran serta pedagang terhadap sanitasi pasar serta adanya pengaruh antara dukungan petugas kebersihan terhadap sanitasi pasar. Berdasarkan penelitian Rangkuti (2019) di pasar Giwangan Yogyakarta menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang tentang sanitasi terhadap kualitas kesehatan lingkungan di pasar. Berdasarkan beberapa penelitian diatas faktor yang berhubungan dengan sanitasi pasar dipengaruhi dengan perilaku individu pedagang dalam hal sanitasi sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran kesehatan lingkungan pasar di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan studi deskriptif. Studi deskriptif dalam penelitian ini berguna untuk menguraikan aspek-aspek yang diteliti terkait sanitasi pasar pada Kabupaten Sidoarjo. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasar yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo sebanyak 22 pasar. Sampel pada penelitian ini yaitu pasar yang sudah terdaftar dalam pengawasan sesuai standar dan pasar yang sudah dilaksanakan Inspeksi Kesehatan Lingkungan(IKL). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan gambaran kesehatan lingkungan pasar di Kabupaten Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. terkait distribusi hasil inspeksi kesehatan lingkungan pasar diwilayah Kabupaten Sidoarjo berdasarkan variabel lokasi jumlah pasar yang memenuhi syarat berjumlah 17 pasar (89,5%) dan jumlah pasar yang belum memenuhi syarat berjumlah 2 pasar (10,5%). Berdasarkan variabel lokasi yang menjadi kriteria lokasi yaitu sesuai rencana umum tata ruang, tidak terletak pada daerah rawan bencana, tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan, tidak terletak pada tempat pemrosesan akhir sampah, dan mempunyai batas wilayah yang jelas.

Tabel 1. Distribusi Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pasar di Kabupaten Sidoarjo

Variabel	Frekuensi (Jumlah Pasar)	Presentase %
Lokasi		
Memenuhi Syarat	17	89,5
Tidak Memenuhi Syarat	2	10,5
Bangunan Pasar		
Memenuhi Syarat	5	26,3
Tidak Memenuhi Syarat	14	73,7
Sanitasi		
Memenuhi Syarat	6	31,6
Tidak Memenuhi Syarat	13	68,4
Manajemen Sanitasi		
Memenuhi Syarat	7	36,8
Tidak Memenuhi Syarat	12	63,2
Pemberdayaan Masyarakat & Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS)		
Memenuhi Syarat	5	26,3
Tidak Memenuhi Syarat	14	73,7
Keamanan		
Memenuhi Syarat	15	79
Tidak Memenuhi Syarat	4	21

Sarana Penunjang

Memenuhi Syarat	13	68,4
Tidak Memenuhi Syarat	6	31,6

Pada variabel bangunan pasar jumlah pasar yang memenuhi syarat berjumlah 5 pasar dan bangunan yang tidak memenuhi syarat terdapat 14 pasar. Berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat indikator bangunan pasar yang menjadi syarat terpenuhinya pasar sehat yaitu : 1; Penataan Ruang Dagang meliputi, Pembagian area sesuai dengan peruntukannya (zoning), Zonning dengan identitas lengkap, Lebar lorong antar los minimal 1,5 meter, dan Pestisida dan bahan berbahaya beracun terpisah dengan zona makanan dan bahan pangan. 2; Tempat penjualan bahan pangan basah meliputi Tersedia sarana cuci tangan (tersedia minimal 1 los 1 unit) dilengkapi sabun dan air mengalir, Saluran pembuangan air limbah : tertutup tidak permanen dan air limbah mengalir dengan lancar, Tempat sampah : terpisah (sampah basah dan kering), kedap air dan tertutup. 3; Tempat penyajian makanan mengikuti peraturan yang berlaku. 4; Kualitas udara dalam ruang meliputi, Laju udara dalam ruang : 0,15-0,25 m/detik, Kebisingan Tidak boleh lebih dari 85 dB (A)/8 jam, Kelembaban 40-60% Rh, Debu (PM_{2,5}) maksimal 35/m³, dan 5; Intensitas pencahayaan cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan dan pembersihan bahan makanan minimal 100 lux. Komponen rata-rata yang belum memenuhi syarat yaitu tersedia sarana cuci tangan (tersedia minimal 1 los 1 unit) berdasarkan hasil inspeksi diketahui terdapat 6 pasar yang memenuhi syarat pada indikator tersebut.

Pada variabel sanitasi terdapat sebanyak 6 pasar (31,6%) sudah memenuhi syarat dan 13 (68,4%) pasar tidak memenuhi syarat. Kondisi sanitasi pasar juga merupakan salah satu persyaratan penyelenggaraan pasar sehat. Sanitasi pasar sehat diantaranya tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 15 liter per orang), toilet bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah dan tidak berbau, tersedia tempat cuci tangan dan sabun, pasar bersih dari sampah berserakan, tidak terdapat genangan air limbah di dalam pasar, adanya tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air bersih mengalir di setiap pintu masuk dan keluar pasar serta toilet, kualitas makanan siap saji yang sesuai dengan peraturan serta pengelola melakukan seleksi makanan yang berpotensi bahan berbahaya. Pada hasil IKL pasar komponen sanitasi yang tidak memenuhi syarat rata-rata belum tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun dan air bersih mengalir, serta lingkungan pasar yang masih terdapat sampah yang berserakan.

Pada variabel manajemen sanitasi terdapat 7 pasar (36,6%) sudah memenuhi syarat dan 12 pasar (63,2%) tidak memenuhi syarat. Syarat yang harus terpenuhi terkait manajemen sanitasi yaitu harus adanya petugas, SOP, lembar cek monitoring pada pengelolaan sampah, air limbah, drainase, IPAL, higiene dan air minum serta pembersihan pasar. Berdasarkan indikator tersebut sebagian besar pasar masih belum ada kelengkapan komponen manajemen sanitasi. Pada variabel Pemberdayaan masyarakat dan PHBS terdapat 14 pasar (73,7%) tidak memenuhi syarat dan 5 pasar (26,3%) memenuhi syarat. Adapun beberapa kriteria yang harus terpenuhi yaitu tentang kelompok kerja yang mencakup SK Pokja pasar, rencana kerja, implementasi rencana kerja dan melakukan kegiatan penilaian internal pasar perbulan serta melakukan monitoring dan evaluasi. Pada komponen pemberdayaan masyarakat dan PHBS hasil analisis data IKL masih rendah jumlah pasar yang melaksanakan kegiatan penilaian internal pasar secara rutin serta minim nya monitoring dan evaluasi dari kelompok kerja.

Pada variabel keamanan terdapat 15 pasar (79%) memenuhi syarat dan 4 pasar (21%) tidak memenuhi syarat. Berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat yang termasuk syarat keamanan yaitu tersediannya peralatan pemadam kebakaran. Dari 19 pasar di Kabupaten Sidoarjo yang sudah dilaksanakan IKL terdapat 15 pasar yang tersedia peralatan pemadam kebakaran. Peralatan yang sebagian besar belum tersedia yaitu hidran pilar yang digunakan untuk pemadam kebakaran. Pada variabel Sarana penunjang terdapat 6 pasar (31,6%) yang tidak memenuhi syarat dan 13 pasar(68,4%) sudah memenuhi syarat. Adanya pos pelayanan kesehatan dan pertolongan pertama merupakan salah satu syarat pada variabel sarana penunjang. Berdasarkan hasil terdapat 10 pasar yang sudah tersedia pos pelayanan kesehatan dan

pertolongan pertama, sedangkan pada komponen ketersediaan akses keluar masuk antara barang dan orang yang berbeda sudah terdapat pada 11 pasar.

Tabel 2. Distribusi Kualitas Kesehatan Pasar di Kabupaten Sidoarjo

Pasar	Total Skor	Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan
Pasar Larangan	64.93	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Suko	80	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Porong	97.69	Memenuhi Syarat
Pasar Bluru Kidul	84.33	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Waru	32.84	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Grand Medaeng	62.69	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Baru Tulangan	96.27	Memenuhi Syarat
Ngaban	53.08	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Sampurna	53.23	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Prambon	100	Memenuhi Syarat
Pasar Sukodono	99.25	Memenuhi Syarat
Pasar Larangan	94.78	Memenuhi Syarat
Pasar Sambibulu	70	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Sidodadi	70	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Surungan	5.22	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Wadung Asri	41.79	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Krembung	55.22	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Sepanjang	48.51	Tidak Memenuhi Syarat
Pasar Buduran	58.96	Tidak Memenuhi Syarat

Tabel menunjukkan total skor hasil inspeksi kesehatan lingkungan. Total pasar yang terdaftar di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 22 pasar dimana 5 pasar memenuhi syarat dan 14 pasar tidak memenuhi syarat. Berdasarkan Tabel 2. Frekuensi pasar yang tidak memenuhi syarat sebesar 63,64%, pasar yang memenuhi syarat sebesar 22,73%, dan yang belum dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan sebesar 13,63%. Terdapat 3 pasar yang masih belum dilaksanakan IKL yaitu pasar bringinbendo, pasar Kramat jegu, dan pasar Tarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Sidoarjo pasar tradisional yang terdaftar adalah 22 unit, dimana 5 pasar(22,73%) sudah memenuhi syarat 19 pasar (63,64%) tidak memenuhi syarat dan 3 pasar belum di laksanakan IKL. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwasanya masih tinggi presentase pasar yang tidak memenuhi syarat di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Adapun variabel yang masih belum tersedia di pasar yang sudah dilakukan IKL diantaranya 31% pasar sudah tersedia sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) sesuai standar , 68% pasar masih kurang dalam pengelolaan sampah, dan 42% pasar belum rutin melakukan kegiatan penilaian internal pasar serta 52% pasar belum rutin melakukan monitoring dan evaluasi.

Saran untuk pengelola perlu melengkapi fasilitas sanitasi secara maksimal meliputi sarana cuci tangan, tempat pembuangan sampah, serta peralatan pemadam kebakaran. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diperlukan adanya kajian lebih mendalam serta observasi tempat dengan menambahkan indikator variabel yang belum dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Firdanis, D. Rahmasari, N. Arum Azzahro, *Et Al.* (2019). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 14

- Herwianti, R.O.C Dan Wijayanti, Y. (2023). Gambaran Kondisi Fasilitas Lingkungan Pasar Di Kota Semarang Tahun 2022. *Jurnal Higiene*. 7(2)
- Irma, U., A. Hasan, M. Dan Saleh, M. (2021). Gambaran Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar Tradisional Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Solo Tahun 2020. *Jurnal Higiene*. 7(2)
- Kemendes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat
- Mulyatna, L., S. 543ahyuni, R. N. Wilantri, Dan Y. M. Yustiani. (2021). Evaluation On The Sanitation Facilities In The Gegerkalong Traditional Market, Bandung, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*
- Nurfatmala. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sanitasi Pasar Wameo Di Kota Bau Bau Tahun 2020. *Journal Of Health Quality Development*, Vol. 1, No. 1 23-30
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2014
- Rangkuti, A., F. Musfirah. Dan Febriani. (2020). Kajian Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Pedagang Tentang Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar. *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, Vol. 3 No. 3
- Seviana, N. P. V. Notes, N. Dan Aryana, I, K. (2021). Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Umum Blahbatuh Di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.11 No.1
- Thohira, M. C. Dan F. Rahman. (2021). Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Higiene*. 7(3)